

Edukasi Dampak Negatif Penggunaan Vape bagi Remaja di Desa Banyumas Stabat, Langkat, Sumatera Utara

Dikki Miswanda¹, Devi Lestari¹, Imas Masriah*¹, Alexander Sebayang²

¹Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Kimia Industri,
Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

²Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Pengelasan dan Fabrikasi,
Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

*email: imasmasriah@polmed.ac.id

Abstrak

Penggunaan rokok elektrik atau *vape* semakin meningkat di kalangan remaja di Indonesia termasuk di wilayah pedesaan. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai bahaya *vape* menjadi tantangan serius dalam upaya pencegahan dampak kesehatan yang panjang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman masyarakat Desa Banyumas, Kecamatan Stabat, terhadap bahaya penggunaan *vape* bagi kesehatan. Edukasi dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif dalam ceramah dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar rata-rata 49,8% yang diukur melalui pre-test dan post-test. Selain itu, perubahan sikap positif juga teridentifikasi, dengan 85% remaja menyatakan komitmen untuk menghindari penggunaan *vape*. Pendekatan partisipatif dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran risiko kesehatan di tingkat desa. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi edukasi berbasis komunitas dalam upaya pencegahan penggunaan *vape* di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: rokok elektrik, *vape*, edukasi, pengabdian masyarakat

Abstract

The use of e-cigarettes(vapes) has seen a significant increase, including in rural areas. A lack of public awareness regarding the health risk associated with vape use poses a serious challenge to preventive health efforts. This study aims to assess the level of public understanding in Banyumas Village, Stabat, concerning the dangers of vaping. Educational outreach was conducted through a participatory approach, actively involving participants in lectures and interactive discussions. The result indicated an average increase of 49.8% in participants' knowledge, as measured through pre- and post-tests. Furthermore, a positive shift in attitudes was observed, with 85% of adolescents expressing a commitment to avoid vape use. The participatory and context-based approach effectively enhanced health risk awareness at the village level. These findings underscore the importance of community-based educational strategies in preventing vape use within society.

Keywords: e-cigarettes, electronic cigarettes, vape, community engagement

Submit: Maret 2025

Diterima: Maret 2025

Terbit: April 2025

DOI: <https://doi.org/10.63763/jbn.v2i3.90>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan tren gaya hidup modern telah mendorong peningkatan penggunaan rokok elektrik atau *vape* di berbagai kalangan masyarakat, termasuk di wilayah pedesaan. *Vape* sering dipromosikan sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan rokok konvensional. *Vape* atau rokok elektrik merupakan perangkat berdaya listrik dengan berbagai desai yang berfungsi untuk memanaskan aerosol *liquid* yang mengandung nikotin, propilena, glikol, gliserin, dan berbagai perasa aditif untuk menghasilkan aerosol untuk dapat dihirup (1). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *vape* tetap membawa risiko kesehatan yang signifikan, terutama bagi remaja dan dewasa muda (2,3).

Penggunaan *vape* meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Meskipun data spesifik mengenai penggunaan *vape* di Desa Stabat belum tersedia, tren nasional menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan *vape*. Data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI, menunjukkan prevalensi merokok dengan rokok konvensional pada usia 10-18 terjadi penurunan menjadi 7,4% dari 9,1% pada Riskesdas 2018. Namun, terjadi peningkatan penggunaan rokok elektrik dari 0,06% (Riskesdas 2018) menjadi 0,13% (SKI 2023) (4). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, sebanyak 3,2% penduduk Indonesia berusia 10 tahun ke atas menggunakan rokok elektrik Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), terdapat 4.419.622 orang yang menggunakan rokok elektrik di Indonesia (5). Studi yang dilakukan oleh Wardhana dkk menunjukkan bahwa sekitar 67,9% siswa di SMKN 1 Palangka Raya menggunakan *vape* dengan mayoritas pengguna berusia 17 tahun (6). Hal ini menunjukkan bahwa tren penggunaan *vape* telah menyebar luas di kalangan remaja, termasuk di wilayah-wilayah yang sebelumnya dianggap kurang terpapar oleh produk rokok elektrik ini. Fenomena ini juga terlihat di Desa Banyumas, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, di mana pemahaman masyarakat terhadap bahaya penggunaan rokok elektrik masih relatif rendah.

Kurangnya edukasi yang tepat dan persepsi yang telah dibangun di masyarakat terkait *vape* lebih aman dikonsumsi dibandingkan dengan rokok konvensional berkontribusi terhadap angka peningkatan penggunaan *vape*, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang sistematis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif *vape* terhadap kesehatan. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang valid berdasarkan bukti ilmiah, serta mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih sehat. Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dengan fokus pada peningkatan literasi masyarakat Desa Banyumas terkait bahaya rokok elektrik. Dengan pendekatan edukatif berbasis komunitas, diharapkan masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan yang lebih bijak terkait penggunaan *vape*.

Metode Pelaksanaan

Solusi permasalahan yang diberikan beserta indikator keberhasilan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Mitra dan Metode Pemecahan Masalah yang Digunakan

No.	Permasalahan Mitra	Metode Pemecahan
1.	Rendahnya pengetahuan masyarakat Desa Banyumas Stabat, khususnya remaja dan orang tua, tentang risiko kesehatan akibat penggunaan rokok elektrik	Melakukan penyuluhan dan edukasi langsung melalui ceramah, diskusi interaktif dan tanya jawab. Mengadakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman
2.	Meningkatnya jumlah remaja yang mencoba atau aktif menggunakan rokok elektrik karena pengaruh lingkungan dan kurangnya edukasi sejak dini	Memberikan pelatihan edukasi interaktif bagi remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya penggunaan <i>vape</i> . Mengadakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman

Realisasi pemecahan masalah dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat didukung oleh partisipasi antara pelaksana kegiatan yaitu Tim Dosen Politeknik Negeri Medan dan warga masyarakat Desa Banyumas, Kecamatan Stabat,

Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Program dilaksanakan dengan metode partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan survei lokasi dan berkomunikasi dan berkoordinasi dengan aparat desa setempat.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Pengukuran tingkat pengetahuan tentang bahaya penggunaan rokok elektrik (*vape*) terhadap risiko kesehatan pada peserta kegiatan melalui *pre-test* (sebelum edukasi)
- b) Edukasi dan Penyuluhan mengenai bahaya penggunaan rokok elektrik (*vape*) terhadap risiko kesehatan

Pemberian edukasi dan penyuluhan mengenai bahaya penggunaan rokok elektrik (*vape*) terhadap risiko kesehatan ditujukan kepada warga masyarakat Desa Banyuwangi Kecamatan Stabat, Kabupaten Langka. Materi edukasi dan penyuluhan meliputi pendahuluan tentang rokok elektrik, perkembangan rokok elektrik, kandungan rokok elektrik, dan dampak rokok elektrik terhadap kesehatan baik kesehatan otak maupun paru-paru. Metode edukasi dan penyuluhan dengan ceramah dan diskusi interaktif.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman peserta kegiatan.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan edukasi tentang bahaya penggunaan rokok elektrik (*vape*) bagi kesehatan di Desa Banyumas, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 40 peserta, tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta

Karakteristik	f	%
Kelompok Umur		
Remaja (12-21 tahun)	25	0,625
Orang tua (32-65 tahun)	15	0,375
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	28	0,70
Perempuan	12	0,30
Total	40	1

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan peserta berusia paling banyak pada kelompok umur 12 sampai 21 (Remaja) tahun yaitu sekitar 62,5%, sedangkan untuk kategori jenis kelamin paling banyak berjenis kelamin laki-laki sekitar 28 responden atau 70%.

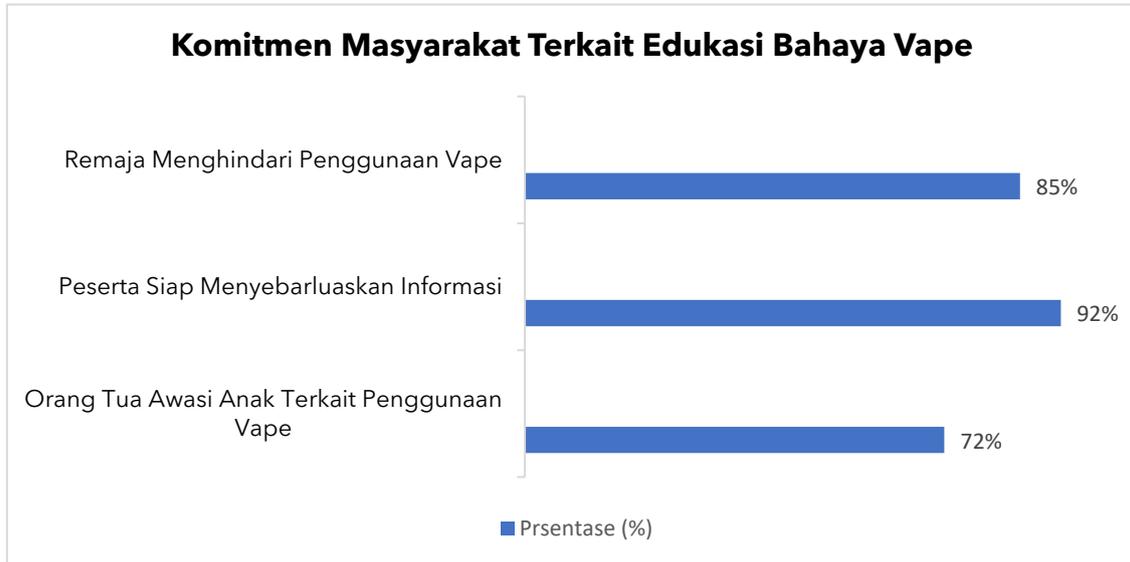
Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai bahaya vape, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil *Pre-Test* dan *Pos-Test* Aspek Pengetahuan

Aspek Pengetahuan	Skor Pre-test (%)	Skor Post-test (%)	Peningkatan (%)
Kandungan berbahaya dalam vape	32	87	55
Dampak vape terhadap kesehatan	45	92	47
Risiko kecanduan nikotin	53	95	42
Pengaruh vape terhadap perkembangan remaja	38	89	51
Regulasi dan hukum terkait vape	21	75	54
Rata-rata	37.8	87.6	49.8

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi peserta pengabdian masyarakat sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup rata-rata sekitar 37.8%. Kegiatan edukasi bahaya vape di Desa Banyumas Kecamatan Stabat menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Peningkatan pengetahuan sebesar 49,8% secara rata-rata menunjukkan efektivitas metode edukasi

yang digunakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiati dan Prabandari yang mengatakan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual lebih efektif dalam edukasi kesehatan di pedesaan (7).



Gambar 1. Diagram tentang komitmen masyarakat terkait edukasi bahaya vape

Selain mengalami peningkatan pengetahuan, terjadi juga perubahan sikap yang signifikan terhadap penggunaan vape, seperti ditunjukkan pada gambar 1. Perubahan sikap yang terjadi juga menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam mempengaruhi aspek afektif. Sebanyak 85% remaja yang menyatakan akan menghindari penggunaan *vape* merupakan indikator positif, meskipun perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut apakah pernyataan ini akan diterjemahkan ke dalam perilaku nyata. Menurut teori perubahan perilaku merupakan prasyarat penting namun tidak selalu langsung menghasilkan perubahan perilaku (8). Tantangan utama yang dihadapi adalah prevalensi mitos tentang keamanan vape yang masih tersebar luas. Mitos-mitos ini, seperti vape hanya menghasilkan uap air atau vape tidak mengandung tar sehingga aman, perlu terus diluruskan melalui edukasi berbasis bukti. Penelitian Rahman dkk yang menunjukkan adanya risiko kanker pada pengguna vape jangka panjang menjadi salah satu bukti ilmiah yang digunakan untuk menepis mitos tersebut (9). Faktor lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah kemudahan akses remaja terhadap pembelian produk *vape*. Meskipun terdapat regulasi nasional

melalui Permenkes No.56 Tahun 2022 yang membatasi penjualan *vape* kepada anak di bawah 18 tahun, implementasinya lapangan masih lemah, terutama di daerah pedesaan (10). Oleh karena itu, advokasi kebijakan di tingkat desa menjadi sangat penting dilakukan untuk memperkuat pengawasan dan pembatasan.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi bahaya penggunaan rokok elektrik (*vape*) melalui pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif kepada peserta. Edukasi dilakukan dengan metode partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses kegiatan melalui ceramah dan diskusi interaktif yang menjadi sarana penyampaian informasi terkait bahaya penggunaan *vape*. Hasil kegiatan ini menunjukkan program edukasi *vape* di Desa Banyumas Kecamatan Stabat meningkatkan pemahaman masyarakat secara signifikan dengan peningkatan rata-rata sebesar 49,8%. Perubahan sikap positif terhadap penggunaan *vape* terjadi pada mayoritas peserta, dengan 85% remaja menyatakan komitmen untuk menghindari penggunaan *vape*. Pendekatan partisipatif dan kontekstual terbukti efektif dalam edukasi kesehatan di tingkat desa, terutama untuk isu yang berkaitan dengan perilaku berisiko pada remaja.

Daftar Pustaka

1. D. Diva Widyantari. Dampak Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) terhadap Risiko Penyakit Paru. *Lombok Medical Journal*, 2023,2(1):34-38.
2. J. E. Gotts, S. E. Jordt, R. McConnell, and R. Tarran. What are the respiratory effects of e-cigarettes? *BMJ Publishing Group*. 2019: 366.
3. R. Grana, N. Benowitz, and S. A. Glantz. E-cigarettes: A scientific review. *Lippincott Williams and Wilkins*. 2014, 129(19): 1972-1986.
4. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023," 2023.
5. A. Rosidi, A. Aupia, Suhaemi, A. Susmita Sari, and I. Azkia Paramitha. Eduksi Bahaya Rokok Elektrik (*Vape*) Bagi Kesehatan Remaja Di SMAN 01

- Wanasaba, *Indonesian Journal of Community Dedication*, 2025. 7(1), 12-16.
6. I. Kusuma Wardhana, M. Ariani, P. Joae Brett Nito, and R. Mahmudah. Identifikasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan VAPE Pada Siswa, *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 2024,12(2): 371-376.
 7. S. Widiati and Y. S. Prabandari. Edukasi Bahaya Rokok Elektronik di Kalangan Remaja Pedesaan: Evaluasi Program Berbasis Komunitas. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 2021. 16(2): 120-132.
 8. K. E. Johnson, M. Morris, and S. J. Thompson. Effective Health Education Interventions for Adolescents: A Systematic Review. *Journal of Adolescent Health*, 2022,70(3):375-385.
 9. M. A. Rahman, N. Hann, A. Wilson, and L. Worrall-Carter. Electronic Cigarettes: Patterns of Use, Health Effects, Use in Smoking Cessation and Regulatory Issues. *Tob Induc Dis*, 2023, 21(1): 1-12.
 10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Permenkes No. 56 Tahun 2022 tentang Pengendalian Produk Tembakau Termasuk Rokok Elektronik. 2022.